

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dalam penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil fraksinasi kromatografi kolom ekstrak jamur endofit *Fusarium verticillioides* menghasilkan 12 fraksi. Pada pengujian terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* diperoleh 9 fraksi dengan diameter hambat ≤ 10 mm (F2, F3, F4, F5, F6, F7, F8, F9, F12), 2 fraksi tidak memiliki aktivitas (F1, F11), dan aktivitas terkuat pada F10 dengan diameter hambat 11,67 mm yang termasuk kategori kuat. Sedangkan terhadap bakteri *Methicillin-resistant Staphylococcus aureus* diperoleh 7 fraksi dengan diameter hambat ≤ 10 mm (F2, F3, F4, F5, F6, F7, F10), 4 fraksi tidak memiliki aktivitas (F1, F9, F11, F12) dan aktivitas terkuat pada F8 dengan diameter hambat 10,76 mm yang masuk kategori kuat.
2. Nilai Konsentrasi Hambat Minimum (KHM) F10 terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* yaitu 4.000 $\mu\text{g/mL}$, sedangkan F8 terhadap bakteri *Methicillin-resistant Staphylococcus aureus* yaitu 8.000 $\mu\text{g/mL}$.
3. Hasil bioautografi menunjukkan bahwa F8 dan F10 positif mengandung senyawa aktif yang mampu menghambat pertumbuhan bakteri.
4. Hasil fitokimia menunjukkan bahwa F8 positif mengandung senyawa golongan fenolik, flavonoid dan terpenoid. Sedangkan F10 mengandung senyawa golongan fenolik dan positif dengan penampakan noda anisaldehyd.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan untuk melakukan pemurnian terhadap fraksi yang memiliki aktivitas antibakteri paling kuat, yaitu F10 terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* dan F10 terhadap bakteri *Methicillin-resistant Staphylococcus aureus*, serta dilakukan identifikasi struktur senyawa aktif menggunakan metode analisis spektroskopi seperti LCMS-MS.

